

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jaringan transportasi sangat erat dengan tata guna lahan di daerah yang akan diberikan akses ataupun dalam kaitannya dengan hubungan antar pusat kegiatan disekitarnya. Jaringan yang baik akan sangat mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas pergerakan di dalam jaringan tersebut. Khusus untuk negara berkembang seperti Indonesia, kualitas jaringan transportasi menjadi hal mutlak dan sangat krusial guna menunjang kebutuhan masyarakat. Muara permasalahan lalu lintas yang sering terjadi di daerah perkotaan adalah adanya ketidakseimbangan antara kapasitas atau ruang jalan sebagai prasarana transportasi dengan jumlah kendaraan sebagai sarana transportasi. Hal ini dilihat dari berkembangnya moda transportasi dan besarnya pertumbuhan volume lalu lintas yang berdampak pada timbulnya masalah transportasi yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan lalu lintas. Guna peningkatan pelayanan dan penerapan kebijakan lalu lintas pada ruas jalan, maka diperlukan pengawasan lebih untuk mengurai permasalahan lalu lintas yang mungkin terjadi.

Sarana transportasi menjamur di berbagai kota, termasuk di Kota Gorontalo. Sarana transportasi seperti bus kota, mobil pribadi, bentor, dan sepeda digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pergerakan atau perpindahan. Di Kota Gorontalo khususnya Jalan Kalimantan, berbagai kendaraan memadati jalan. Tidak hanya pada jam kerja, aktivitas jalan ini selalu ramai bahkan menimbulkan kemacetan. Hal ini dikarenakan Jalan Kalimantan merupakan jalan perkotaan, tempat bisnis atau kegiatan ekonomi sehingga selalu ramai dipenuhi oleh masyarakat.

Status Jalan Kalimantan sebagai jalan kota yang menurut fungsinya ditetapkan sebagai jalan kolektor primer, memiliki panjang 0,812 kilometer dengan lebar 7 meter sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Gorontalo yang merupakan jalan umum berfungsi untuk melayani kendaraan bermotor/angkutan setempat. Berdasarkan manajemen lalu lintas, Jalan Kalimantan masih kurang tertata dengan baik sehingga menyebabkan

Jalan Kalimantan terasa semrawut dan tidak nyaman. Ditambah lagi dengan kurang tersedianya lahan parkir yang memaksa pengendara menggunakan badan jalan yang menambah permasalahan lalu lintas di jalan tersebut.

Permasalahan yang menyebabkan kesemrawutan di Jalan Kalimantan yaitu:

- a. Aktivitas lalu lintas yang tidak seimbang dengan luas jalan sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas dan menyebabkan antrian kendaraan.
- b. Ketiadaan lahan parkir angkutan umum khususnya bentor.
- c. Lahan parkir yang menggunakan badan jalan sehingga mempersempit ruas jalan.
- d. Tidak tersedianya tempat penyeberangan untuk pejalan kaki yang menyebabkan jalan semakin macet dan rawan kecelakaan.

Berdasarkan uraian masalah lalu lintas yang terjadi di ruas Jalan Kalimantan diatas, maka perlu adanya tindak lanjut terkait dengan manajemen lalu lintas guna mengurangi dampak dari permasalahan tersebut.

1.2 **Identifikasi Masalah**

1. Ketidakseimbangan luas jalan dengan alat transportasi di Jalan Kalimantan yang disebabkan kurangnya manajemen lalu lintas sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas.
2. Ruang milik jalan di Jalan Kalimantan dijadikan tempat parkir kendaraan seperti mobil, sepeda motor dan bentor sehingga mengganggu arus transportasi.
3. Parkir liar angkutan umum atau transportasi umum di sepanjang Jalan Kalimantan menyebabkan ruas jalan difungsikan sebagai tempat mangkal.

1.3 **Batasan Masalah**

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Jalan Kalimantan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
2. Penelitian ini berpedoman pada Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2014.

3. Penelitian ini tidak memprediksi perkiraan lalu lintas 5 tahun.

1.4 **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di Jalan Kalimantan berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Perkotaan (PKJI) tahun 2014 ?
2. Bagaimana manajemen lalu lintas untuk meningkatkan kinerja Jalan Kalimantan ?

1.5 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja lalu lintas di Jalan Kalimantan.
2. Merencanakan manajemen lalu lintas di Jalan Kalimantan.

1.6 **Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempertajam kemampuan terkait dengan manajemen lalu lintas, sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk terjun dalam dunia kerja nanti.

- b. Manfaat bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk keberhasilan berbagai program manajemen lalu lintas yang dilakukan oleh pemerintah.

- c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keinginan masyarakat yang sering berkunjung atau menggunakan sarana transportasi di Jalan Kalimantan agar dapat merasakan situasi yang nyaman di sepanjang jalan.

- d. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau kajian bagi para pembaca yang ingin mengetahui atau melakukan penelitian yang sama mengenai manajemen lalu lintas.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal pembahasan, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah manajemen lalu lintas pada ruas Jalan Kalimantan.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan manajemen lalu lintas di Jalan Kalimantan yakni studi manajemen lalu lintas meningkatkan kinerja jaringan jalan pada daerah lingkaran dalam Kota Medan oleh Marwan Lubis pada tahun 2007. Penelitian ini menyimpulkan kinerja pada ruas dan simpang dipengaruhi oleh kebutuhan akan ruang yang cukup dari sisi lebar serta panjang jalan serta koordinasi antar simpang yang sering menimbulkan permasalahan lalu lintas dari kurangnya disiplin berlalu lintas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kenyamanan berlalu lintas sehingga membutuhkan evaluasi dari sisi manajemen lalu lintas.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Marwan Lubis dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji manajemen lalu lintas, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada obyek penelitiannya yakni penelitian ini mengkaji satu ruas jalan yang terdapat 4 simpang, sedangkan Marwan Lubis mengkaji mengenai jaringan jalan lingkaran luar sebagai bahan penelitiannya.

Penelitian lain yaitu analisis manajemen lalu lintas terhadap persimpangan Jalan Raya Kletek – Jalan Sawunggaling akibat adanya pusat perdagangan agribisnis (puspa agro) Jawa Timur oleh Wahyu pada tahun 2010. Penelitian ini menyimpulkan tingginya volume lalu lintas yang mempengaruhi kinerja Jalan Raya Kletek sehingga menyebabkan terjadinya konflik antara kendaraan yang lurus dan ke arah belok kanan, dengan nilai derajat kejenuhan yang meningkat setelah adanya puspa agro dan telah mengalami manajemen berupa pelebaran jalan. Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berangkat dari variabel penelitiannya yakni manajemen jalan untuk mengetahui tingkat pelayanan dan kapasitas ruas dan simpang yang ada, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel lainnya yakni penelitian ini tidak menggunakan pengaruh pembangunan atau pengembangan disekitar lokasi yang diteliti, sedangkan Wahyu

mmenggunakan pengaruh adanya pembangunan pusat perdagangan agrobisnis (puspa argo).

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan manajemen lalu lintas, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.